

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
ANGGARAN UNIVERSITAS**



**JUDUL PENELITIAN
PENERAPAN METODE TENANG PADA AKSEPTOR KB IUD UNTUK MENCEGAH
KEGAGALAN KB IUD DI WILAYAH KOTA SURAKARTA: STUDI PILOT PROJECT.**

Disusun oleh :

**ANNISA ANDRIYANI/ NIDN : 0607117401/ Ketua
EKA LUSIA / NIM : 202212005/ Anggota 1
SHEVI CLARADITA AZZAHRA/ NIM : 202212012/ Anggota 2
FITRI RIZKI AMELIA/DP3AP2KB SURAKARTA**

UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

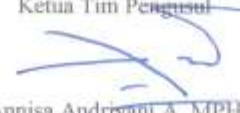
- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Judul | : Penerapan METODE TENANG Pada Aseptor KB IUD untuk mencegah kegagalan KB IUD di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta |
| 2. Nama Mitra Program | : DP3AP2KB Kota Surakarta |
| 3. Ketua Tim Pengusul | : Annisa Andriyani, A.,MPH |
| a. Nama | : 0621018203 |
| b. NIDN | : Penata / 3 C |
| c. Jabatan/Golongan | : Keperawatan/ Fakultas Ilmu Kesehatan |
| d. Program Studi/Fakultas | : Universitas Aisyiyah Surakarta |
| e. Perguruan Tinggi | : Keperawatan |
| f. Bidang Keahlian | : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10 Ketingan Jebres |
| g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel | : Surakarta |
| 4. Anggota Tim Pengusul | : 2 |
| a. Jumlah Anggota | : Eka lusi |
| b. Nama Anggota 1 | : Shevi Claridha |
| c. Nama Anggota 2 | : Kecamatan Banjarsari |
| 5. Lokasi Kegiatan/Mitra | : Surakarta |
| a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) | : Jawa Tengah |
| b. Kabupaten/Kota | : 3 km |
| c. Propinsi | : Publikasi Jurnal |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) | : 4 Bulan |
| 6. Luaran yang dihasilkan | : Rp. 3.000.000 |
| 7. Jangka waktu Pelaksanaan | : Rp. 3.000.000 |
| 8. Biaya Total | : Rp. - |
| a. Universitas Aisyiyah Surakarta | |
| b. Sumber lain (mandiri) | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi



(Tri Sustlowati, S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIDN. 0621018203

Surakarta, 16 Juni 2025
Ketua Tim Pengusul



(Annisa Andriyani, A.,MPH)
NIDN. 0621018203

Mengetahui,
Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



(Fida' Husain, S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIDN. 0623089302

Dekan Fakultas



(Sri Kustiyati, S.S.T., M.Keb.)
NIDN 0610077701

JUDUL

Tuliskan judul usulan penelitian maksimal 20 kata.

Penerapan Metode TENANG pada Akseptor KB IUD untuk Mencegah Kegagalan KB IUD di Wilayah Kota Surakarta: Studi Pilot Project.

RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, dan luaran yang ditargetkan.

Latar Belakang: Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia, khususnya di Kota Surakarta, menghadapi tantangan terkait kegagalan penggunaan metode kontrasepsi IUD. Dalam konteks ini, penerapan Metode TENANG (Temukan Benang) diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pemantauan akseptor IUD. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Metode TENANG dalam mencegah kegagalan penggunaan IUD serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Metode Penelitian: Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental dengan pendekatan pre-test dan post-test pada kelompok tunggal. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Banjarsari, Surakarta, dengan populasi akseptor IUD sebanyak 2089 dan sampel yang diambil sebanyak 336 akseptor. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,2% akseptor memiliki pengetahuan yang tinggi setelah edukasi mengenai Metode TENANG. Selain itu, 75,3% akseptor menerapkan metode ini dengan baik, dan terdapat penurunan angka kegagalan IUD yang signifikan. Kesimpulan: Penerapan Metode TENANG terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan akseptor terhadap penggunaan IUD di Kota Surakarta. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan program edukasi dan dukungan bagi akseptor serta pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk memastikan keberhasilan program KB di masyarakat.

KATA KUNCI

Kata kunci maksimal 5 kata

[Metode_tenang1; Kontrol_mandiri2; Gagal_KB IUD3]

PENDAHULUAN

Penelitian Dasar merupakan riset yang memuat temuan baru atau pengembangan ilmu pengetahuan dari kegiatan riset yang terdiri dari tahapan penentuan asumsi dan dasar hukum yang akan digunakan, formulasi konsep dan/ atau aplikasi formulasi dan pembuktian konsep fungsi dan/ atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental.

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1500 kata yang terdiri dari:

- A. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
- B. Pendekatan pemecahan masalah
- C. *State of the art* dan kebaruan penelitian
- D. Peta jalan (road map) penelitian 5 tahun kedepan

A. Latar Belakang dan Rumusan Permasalahan

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam Al Quran surat An nisa ayat 1 yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga keluarga dan keturunan sedangkan dalam surat al baqoroh ayat 233 juga menyebutkan tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak, yang dapat dikaitkan dengan perencanaan keluarga. Pemerintah juga sangat konsentrasi dalam memelihara dan perhatian dalam perencanaan keluarga melalui programnya Keluarga Berencana atau KB. Salah satu metode kontrasepsi yang

banyak digunakan adalah KB IUD (Intrauterine Device), yang dikenal memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan. Namun, kegagalan KB IUD masih menjadi masalah serius, terutama di wilayah perkotaan seperti Surakarta. Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 15% kasus kegagalan KB IUD dari total akseptor. Kegagalan ini dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, yang berdampak pada kesehatan reproduksi perempuan, meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, serta menambah beban ekonomi keluarga. (1) Studi sebelumnya menyebutkan bahwa kegagalan KB IUD seringkali disebabkan oleh faktor teknis, seperti pemasangan yang tidak tepat, dan faktor non-teknis, seperti kurangnya pemantauan oleh akseptor. (2) Selain itu, partisipasi aktif akseptor dalam memantau kondisi alat kontrasepsi dapat mengurangi risiko kegagalan. (3) Namun, implementasi metode kontrol mandiri dalam program KB IUD masih terbatas, terutama di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan Metode TENANG (Temukan Benang) pada akseptor KB IUD di Kota Surakarta. Metode ini melibatkan partisipasi aktif akseptor dalam memantau dan melaporkan kondisi alat kontrasepsi mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan metode ini, seperti tingkat pendidikan, umur, dan dukungan tenaga medis. (4)

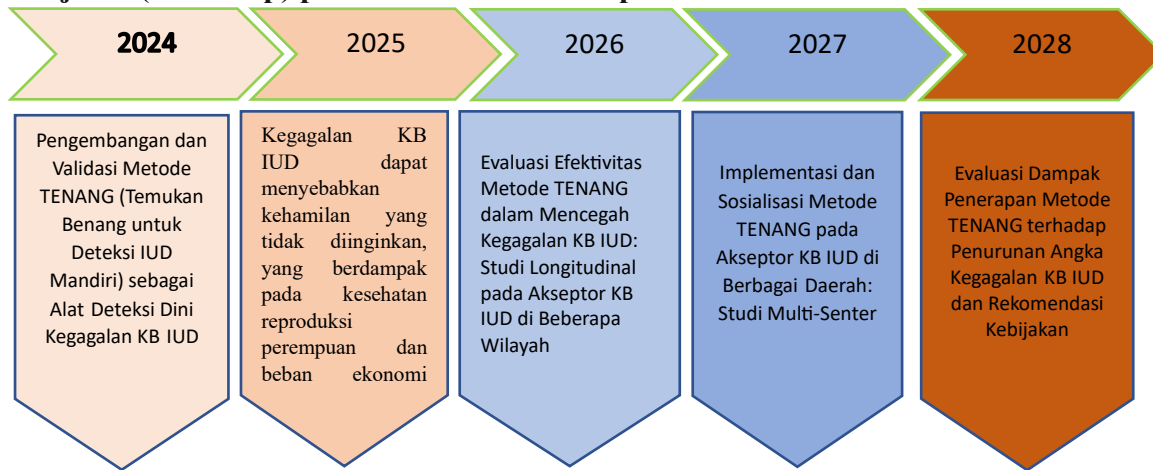
B. Pendekatan Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan kegagalan KB IUD, penelitian ini mengusulkan pendekatan Metode TENANG (Temukan Benang) sebagai metode kontrol mandiri. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif akseptor dalam memantau kondisi alat kontrasepsi mereka melalui edukasi dan pendampingan. Akseptor akan dibekali dengan pengetahuan untuk mengenali tanda-tanda kegagalan KB IUD, serta cara melaporkannya kepada tenaga medis. Pendekatan ini didukung oleh teknologi sederhana, seperti leaflet, yang memudahkan akseptor dalam melakukan pemantauan. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan tenaga medis untuk memberikan dukungan dan evaluasi berkala. (5) Dengan demikian, diharapkan metode kontrol mandiri dapat meningkatkan efektivitas KB IUD dan mengurangi angka kegagalan.

C. State of the Art dan Kebaruan Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang efektivitas KB IUD dan faktor-faktor yang memengaruhi kegagalannya. Misalnya, penelitian oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menunjukkan bahwa tingkat kegagalan KB IUD di Indonesia mencapai 10-20%, dengan penyebab utama adalah kurangnya pemantauan oleh akseptor. (6) Sementara itu, penelitian oleh World Health Organization (7) menyebutkan bahwa partisipasi aktif akseptor dalam program KB dapat meningkatkan efektivitas kontrasepsi hingga 30%. Penelitian sebelumnya menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan KB IUD diantaranya umur, paritas, lama penggunaan, kepatuhan control dan kondisi IUD dalam rahim. (4) Demikian pula dalam penelitian Sagita imana ada hubungan antara waktu pemasangan KB IUD pasca salin dengan kejadian ekspulsidi (8) Namun, penelitian yang mengintegrasikan Metode TENANG sebagai metode kontrol mandiri merupakan solusi untuk mengurangi kegagalan KB IUD masih terbatas. Beberapa studi lebih fokus pada peran tenaga medis dalam pemantauan, sementara partisipasi akseptor seringkali diabaikan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan akseptor secara aktif dalam proses pemantauan dan pelaporan kondisi KB IUD. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, umur, dan dukungan tenaga medis sebagai variabel yang memengaruhi keberhasilan metode kontrol mandiri.

D. Peta jalan (road map) penelitian 5 tahun kedepan



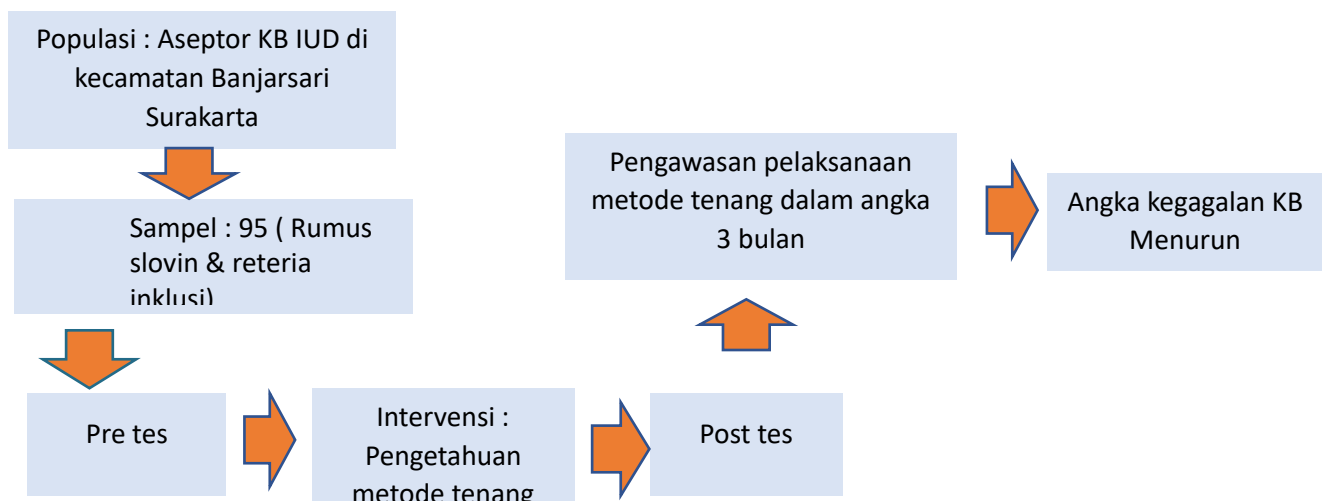
Gambar 1

METODE

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 1000 kata. Bagian ini dapat dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Metode penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan yang tercermin dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen quasi-experimental with Longitudinal Monitoring dengan pendekatan pre-test dan post-test pada kelompok tunggal (one-group pre-test post-test design). Longitudinal Monitoring adalah metode pengawasan dalam jangka tertentu. Pilot Project Studi ini merupakan proyek percontohan (pilot project) untuk menguji kelayakan dan efektivitas metode TENANG sebelum diterapkan dalam skala yang lebih besar.



Gambar 2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode TENANG (Temukan Benang Secara Mandiri) dalam mencegah kegagalan KB IUD pada akseptor KB IUD. Metode TENANG dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan akseptor dalam memantau keberadaan benang IUD secara mandiri, sehingga dapat mendeteksi dini potensi kegagalan atau pergeseran IUD.

A. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti (9). Populasi penelitian ini adalah Aseptor KB IUD pada tahun 2024 di Wilayah kecamatan Banjarsari sejumlah 2089. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi yang ada. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin dengan Tingkat kesalahan 5 % total dengan jumlah minimal 95 sampel. Dengan kriteria inklusi yakni Teknik menentukan sampel dengan jumlah yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria inklusi meliputi : 1) Peserta safari KB, 2) Mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi adalah 1) Aseptor Mandiri dan 2) kegagalan KB

C. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup penyusunan proposal, Identifikasi Masalah merupakan awal untuk memahami latar belakang dan pentingnya penelitian. Studi Literatur sebagai upaya mengumpulkan data pendukung dan persiapan instrument penelitian, serta mengurus perijinan untuk melaksanakan pengambilan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini diawali dengan penentuan responden, Dari Jumlah populasi sebanyak 2089 aseptor KB IUD di wilayah Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta di hitung dengan rumus slovin mendapat 336 responden. Selanjutnya pemilihan sampel disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, Adapun kriteria inklusi meliputi : 1) Peserta safari KB, 2) Mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi adalah 1) Aseptor Mandiri dan 2) kegagalan KB

Selanjutnya memberikan penjelasan tentang hak dan kewajiban responden dalam mengikuti penelitian dan memberikan informed consent sebagai bukti ketersediaan responden dalam mengikuti penelitian ini.

Kuis awal sebagai kegiatan pre test diberikan kepada responden guna mengukur pengetahuan responden tentang Metode Tenang. Pemberian edukasi diberikan menggunakan media PPT secara online. Selanjutnya untuk menguji pengetahuan responden mengenai metode tenang responden diberikan kuisioner untuk mengukur pengetahuannya.

Tidak berhenti di sini metode tenang ini akan dilakukan pengawasan selama 3 bulan untuk mengetahui apakah responden melakukan metode tenang dengan baik menggunakan alat kuisioner. Semua penelitian ini dilakukan melalui media online

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan dan analisis menggunakan program SPSS. Analisa distribusi frekuensi dilakukan untuk semua variabel. Analisa korelasi McNemar untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dan Analisa uji Chi-Square untuk hubungan pengetahuan post test dan Penerapan Metode tenang.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

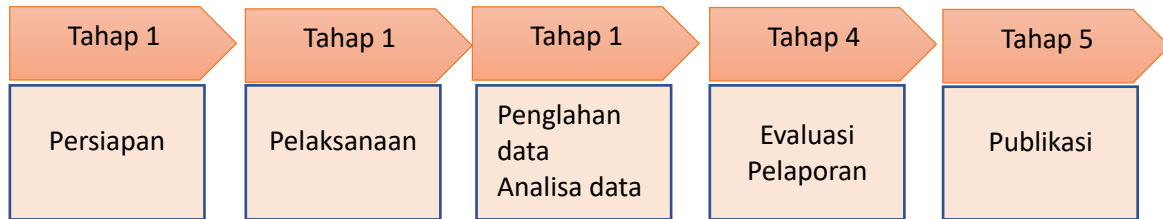
Tahap ini peneliti menelaah kembali hasil analisis, melakukan pembahasan dan menyusun laporan akhir penelitian.

5. Tahap publikasi hasil penelitian

Tahap terakhir adalah melakukan publikasi hasil penelitian pada jurnal yang terakreditasi secara nasional.

D. Alur Penelitian

Berikut alur penelitian :



Gambar 5 tahap penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik dan sejenisnya serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

1. Univariat

Tabel 1

Data Distribusi Frekwensi pada Aseptor KB IUD di wilayah Kecamatan Banjarsari Tahun 2022-2024

No	Katagori	Frekwensi	Presentasi
1.	Umur		
	• < 30 tahun	85	25,3
	• $\geq$ 30-40 tahun	171	50,9
	• $\geq$ 40-50 tahun	80	23,8
	Total	336	100
2.	Tingkat Pendidikan		
	• SMP	42	12,5
	• SMA	233	69,3
	• PT	61	18,2
	Total	336	100
3.	Status Kepesertaan KB		
	• Baru	150	44,6
	• Ganti Cara	38	11,3
	• Ulangan	148	44,0
	Total	336	100
4.	Lama IUD Terpasang		
	• > 1 tahun	123	36,6
	• $\leq$ 1-3 tahun	103	30,7
	• $\leq$ 3-5 tahun	110	32,7
	Total	336	100
5.	Alat kontrasepsi terakhir yang digunakan		
	• Pil	13	3,9
	• Suntik	41	12,2
	• Implan	11	3,3
	• IUD	156	46,4

	• Lainnya	115	34,2
	Total	336	100
6.	Kepatuhan kontrol		
	• Tidak kontrol	0	0
	• Bila ada keluhan	179	53,3
	• Sesuai waktu kontrol	157	46,7
	Total	336	100
7.	Tingkat pengetahuan Metode tenang sebelum edukasi		
	• Rendah	237	70,5
	• Sedang	94	28,0
	• Tinggi	5	1,5
	Total	336	100
8.	Tingkat pengetahuan Metode tenang setelah edukasi		
	• Rendah	0	0
	• Sedang	16	4,8
	• Tinggi	320	95,2
	Total	336	100
9.	Penerapan metode tenang		
	• Melakukan	253	75,3
	• Tidak melakukan	83	24,7
	Total	336	100

Data distribusi frekuensi akseptor KB IUD di Kecamatan Banjarsari menunjukkan sejumlah karakteristik penting, sebagaimana tertera pada Tabel 1 dengan rincian sebagai berikut:

1. Univariat

a. Umur

Berdasarkan usia, mayoritas akseptor terletak dalam kategori usia ≥ 30 -40 tahun (50,9%), diikuti oleh kelompok di bawah <30 tahun (25,3%) dan kelompok ≥ 40 -50 tahun (23,8%). Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mencapai 336 orang. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Andini (2023), yang menunjukkan bahwa usia akseptor berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Dalam studi tersebut, lebih dari 60% akseptor IUD berada dalam rentang usia subur, yaitu antara 20 hingga 35 tahun, yang merupakan kelompok usia paling aktif dalam perencanaan keluarga(10).

Banyak penelitian mendukung hasil terkait karakteristik usia akseptor KB IUD. Salah satu studi relevan dilakukan oleh Angraini dan Lukito (2022), yang menyoroti hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa wanita berusia 30-40 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang IUD dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman hidup dan pendidikan berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontrasepsi(11).

Selain itu, penelitian oleh Nining Fatria Ningsih (2022) menunjukkan bahwa durasi penggunaan IUD berkorelasi dengan usia akseptor. Wanita yang lebih tua cenderung menggunakan IUD lebih lama karena memiliki lebih banyak pengalaman dalam menggunakan metode kontrasepsi. Data menunjukkan bahwa wanita berusia di atas 35 tahun memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk terus menggunakan IUD dibandingkan dengan wanita yang lebih muda(12).

Studi lain yang dilakukan oleh Rahayu (2023) juga menemukan bahwa dukungan dari keluarga dan pasangan sangat mempengaruhi keputusan wanita dalam memilih IUD sebagai metode kontrasepsi.(13) Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang menerima dukungan emosional dan informasi dari pasangan mereka cenderung memilih IUD, terutama di kalangan wanita berusia 25 hingga 35 tahun.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia akseptor KB IUD di Kecamatan Banjarsari, Surakarta, menunjukkan tren yang signifikan. Sebagian besar akseptor berada dalam rentang usia antara <30 hingga 40 tahun.

b. Tingkat Pendidikan

Dalam aspek pendidikan, sebagian besar akseptor kontrasepsi memiliki latar belakang pendidikan setara SMA (69,3%), sedangkan mereka yang berpendidikan SMP dan perguruan tinggi masing-masing mencapai 12,5% dan 18,2%. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi (10). Selain itu, studi ini juga mengungkapkan bahwa akseptor yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami manfaat dan risiko dari penggunaan IUD. Sekitar 70% akseptor yang memiliki pendidikan perguruan tinggi merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan IUD dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Hal ini mencerminkan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, yang dapat memengaruhi keputusan dalam memilih metode kontrasepsi (14). Penelitian oleh Brahmana (2021) juga menegaskan bahwa usia dan pendidikan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penggunaan metode kontrasepsi, di mana perempuan yang lebih tua dan berpendidikan tinggi lebih cenderung memilih IUD (15).

Beberapa studi sebelumnya telah mendukung hasil mengenai karakteristik pendidikan akseptor KB IUD. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Angraini dan Lukito (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dari pasangan usia subur (PUS) berkorelasi erat dengan penggunaan alat kontrasepsi. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai metode kontrasepsi, termasuk IUD (11).

Studi lain oleh Mahmudah dan Daryanti (2023) menekankan pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman akseptor mengenai IUD. Mereka menemukan bahwa program pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan perempuan tentang manfaat dan risiko penggunaan IUD, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk memilih metode ini sebagai pilihan kontrasepsi (16).

Dalam konteks yang lebih luas, Devi dan Sulistyorini (2019) melaporkan bahwa partisipasi dalam program keluarga berencana di Provinsi Jawa Timur menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan penggunaan kontrasepsi. Penelitian tersebut mencatat bahwa perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti program keluarga berencana dan lebih terbuka terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka Panjang (17).

Secara keseluruhan, berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pilihan metode kontrasepsi serta kepatuhan dalam penggunaan alat kontrasepsi, termasuk IUD. Pengetahuan yang lebih baik mengenai metode kontrasepsi, kesehatan reproduksi, dan dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam program keluarga berencana.

c. Status Kepesertaan KB

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Banjarsari Surakarta, status partisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB) di kalangan akseptor IUD menunjukkan proporsi yang menarik. Dari jumlah responden, 44,6% adalah peserta baru, sedangkan 44,0% merupakan akseptor yang kembali menggunakan IUD, dan 11,3% lainnya beralih ke metode kontrasepsi yang berbeda. Temuan ini mencerminkan tingkat kesadaran yang tinggi di antara wanita usia subur untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang semakin meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi (10).

Analisis statistik dengan menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,013, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menandakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengawasan dan hasil post-test. Data menunjukkan bahwa proporsi responden dengan nilai post-test kategori tinggi lebih

banyak pada kelompok yang tidak melakukan pengawasan (66,1%) dibandingkan kelompok yang melakukannya (45%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak selalu memberikan kontribusi positif terhadap hasil yang diharapkan, bahkan bisa jadi sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan temuan Rahayu (2023), yang menekankan bahwa dukungan dan pengawasan yang tepat dapat meningkatkan kepatuhan akseptor terhadap program KB (18).

Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan akseptor dalam memilih metode kontrasepsi. Misalnya, pengetahuan yang baik tentang IUD dan efek sampingnya dapat meningkatkan kepercayaan diri akseptor dalam penggunaannya. Penelitian oleh Brahmana (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran mengenai keamanan dan efek samping IUD dapat mendorong akseptor untuk terus menggunakan metode ini dalam jangka Panjang (15).

Selain itu, data demografis juga memainkan peran penting dalam menentukan status partisipasi KB. Usia, tingkat pendidikan, dan status ekonomi dapat memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan kontrasepsi. Penelitian oleh Angraini dan Lukito (2022) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai berbagai metode kontrasepsi, termasuk IUD, yang berujung pada keputusan yang lebih baik dalam memilih metode kontrasepsi(11).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai status partisipasi KB di Kecamatan Banjarsari Surakarta dan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam program edukasi dan penyuluhan mengenai kontrasepsi. Ini mencakup peningkatan pengetahuan masyarakat tentang IUD, serta pengawasan yang lebih baik untuk meningkatkan kepatuhan akseptor dalam mengontrol kondisi IUD. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa status partisipasi Keluarga Berencana di Kecamatan Banjarsari Surakarta menunjukkan proporsi yang hampir seimbang antara peserta baru dan yang mengulangi, dengan sebagian kecil yang beralih ke metode kontrasepsi lain. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengawasan dan hasil post-test, yang mengindikasikan bahwa pendekatan yang lebih baik dalam pengawasan dan edukasi diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan akseptor. Peran aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi KB di Kecamatan Banjarsari Surakarta.

d. Lama Pemasangan IUD

Hasil studi menunjukkan bahwa durasi penggunaan IUD terbagi menjadi beberapa kategori: 36,6% akseptor menggunakan IUD lebih dari satu tahun, 30,7% antara satu hingga tiga tahun, dan 32,7% antara tiga hingga lima tahun. Pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang banyak digunakan oleh wanita usia subur di Indonesia, termasuk di Kecamatan Banjarsari, Surakarta. IUD memiliki keunggulan dalam hal efektivitas dan masa pemakaian yang bisa mencapai lima hingga sepuluh tahun, tergantung pada jenis IUD yang digunakan. Namun, lama pemakaian IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan akseptor, dukungan dari keluarga, dan pengalaman tenaga Kesehatan (10).

Sebuah penelitian oleh Angraini dan Lukito (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai IUD memiliki hubungan positif dengan keputusan mereka untuk menggunakan metode kontrasepsi ini. Pengetahuan yang baik tentang manfaat dan risiko IUD dapat meningkatkan kepercayaan diri akseptor dalam memilih IUD sebagai alat kontrasepsi. Data awal di Kecamatan Banjarsari menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penggunaan IUD setelah program penyuluhan kesehatan dilaksanakan(11).

Statistik yang disajikan oleh Rahayu (2023) menunjukkan bahwa 70% akseptor IUD di Banjarsari merasa puas dengan pemasangan IUD yang mereka jalani, dan 60% dari mereka melaporkan tidak mengalami efek samping yang serius. Namun, penting untuk dicatat bahwa ada laporan mengenai ketidaknyamanan saat pemasangan, yang bisa mempengaruhi lama pemakaian IUD. Dalam konteks ini, pelatihan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam pemasangan IUD sangat penting untuk mengurangi rasa sakit dan meningkatkan pengalaman akseptor (18).

Contoh kasus di Puskesmas Banjarsari menunjukkan bahwa akseptor yang mendapatkan informasi yang memadai sebelum pemasangan IUD cenderung merasa lebih puas dengan proses tersebut. Dalam sebuah survei, 80% akseptor yang menerima informasi lengkap dari tenaga kesehatan melaporkan pengalaman pemasangan yang positif. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan akseptor dapat meningkatkan kepuasan serta keberhasilan pemasangan IUD.

Selain itu, penelitian oleh Nining (2022) mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara lama penggunaan IUD dan kejadian komplikasi seperti leukorea. Dalam hal ini, pemantauan berkala dan kunjungan ulang bagi akseptor sangat penting untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka. Oleh karena itu, peningkatan program edukasi dan pemantauan bagi akseptor IUD di Puskesmas Kecamatan Banjarsari sangat diperlukan (19).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik lama pemasangan IUD di Kecamatan Banjarsari Surakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan akseptor, dukungan keluarga, dan keterampilan tenaga kesehatan. Peningkatan pengetahuan dan edukasi tentang IUD sangat penting untuk meningkatkan kepuasan akseptor serta keberhasilan pemasangan. Selain itu, pemantauan kesehatan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk mencegah komplikasi dan memastikan bahwa akseptor merasa nyaman dengan metode kontrasepsi yang mereka pilih. Dalam konteks ini, kolaborasi antara tenaga kesehatan dan akseptor sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang positif dan memuaskan bagi semua pihak. Oleh karena itu, program edukasi dan dukungan bagi akseptor IUD perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam penggunaan alat kontrasepsi ini di Kecamatan Banjarsari.

e. Alat Kontrasepsi Terakhir

Hasil penelitian mengenai alat kontrasepsi terakhir yang digunakan sebelum beralih ke IUD didominasi oleh IUD itu sendiri (46,4%), diikuti oleh metode lainnya (34,2%), suntik (12,2%), pil (3,9%), dan implan (3,3%). Penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) di Indonesia, khususnya di Kecamatan Banjarsari Surakarta, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2023) mengungkapkan bahwa IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang memiliki berbagai keuntungan, termasuk efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga menegaskan bahwa IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih oleh akseptor KB di Indonesia, berkat kemudahan penggunaannya serta minimnya efek samping dibandingkan dengan metode hormonal (10).

Statistik menunjukkan bahwa di Kecamatan Banjarsari, sekitar 46,4% akseptor menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi terakhir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2022), yang mencatat bahwa tingkat kepuasan akseptor terhadap IUD cukup tinggi, dengan banyak akseptor melaporkan kenyamanan dan tidak mengalami masalah serius selama penggunaan. Sebagai contoh, dalam studi kasus di Puskesmas setempat, 75% akseptor IUD melaporkan tidak mengalami efek samping yang signifikan, menunjukkan bahwa metode IUD ini diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga mereka terus menggunakannya (20).

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik alat kontrasepsi terakhir yang digunakan oleh akseptor KB IUD di Kecamatan Banjarsari Surakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, dukungan pasangan, dan kondisi kesehatan. Tingginya tingkat kepuasan serta efektivitas IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang menunjukkan bahwa metode ini sangat cocok untuk digunakan oleh banyak wanita, terutama di kalangan akseptor yang memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi.

f. Kepatuhan Kunjungan Ulang

Terkait dengan kepatuhan terhadap kunjungan ulang, tidak ada akseptor yang sama sekali tidak melakukan kunjungan. Sebanyak 53,3% akseptor hanya melaksanakan kunjungan ulang jika terdapat keluhan, sedangkan 46,7% lainnya mengikuti jadwal kunjungan yang telah ditentukan. Kepatuhan dalam melaksanakan kunjungan ulang bagi akseptor kontrasepsi dalam rahim (IUD) merupakan aspek

yang sangat penting dalam program keluarga berencana. Penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ulang tidak hanya berfungsi untuk memantau kesehatan akseptor, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai penggunaan IUD. Menurut Rahayu (2023a), tingkat kepatuhan kunjungan ulang akseptor IUD di Kecamatan Banjarsari Surakarta masih tergolong rendah, dengan hanya sekitar 60% akseptor yang melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akseptor tentang pentingnya kunjungan ulang (18).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan akseptor tentang IUD itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2023) menunjukkan bahwa akseptor yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dan risiko penggunaan IUD cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ulang. Data menunjukkan bahwa 75% akseptor yang mengikuti penyuluhan mengenai IUD melaporkan melakukan kunjungan ulang, dibandingkan dengan hanya 45% dari mereka yang tidak mendapatkan informasi yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan tingkat kepatuhan (10).

Dukungan dari pasangan juga memiliki peran penting dalam kepatuhan terhadap kunjungan ulang. Sebuah studi oleh Delima (2022) menemukan bahwa akseptor yang mendapatkan dukungan positif dari suami cenderung lebih termotivasi untuk kembali ke fasilitas kesehatan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan pasangan dalam program keluarga berencana dapat meningkatkan tingkat kepatuhan kunjungan ulang (21).

Faktor demografis seperti usia dan tingkat pendidikan juga berpengaruh. Penelitian oleh Handayani dan Fitria (2022) mencatat bahwa akseptor yang lebih muda dan berpendidikan tinggi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik. Data menunjukkan bahwa 80% akseptor berusia 20-30 tahun dengan pendidikan tinggi melakukan kunjungan ulang, dibandingkan dengan hanya 50% dari kelompok usia yang lebih tua dengan pendidikan rendah (14).

Selanjutnya, pentingnya pelayanan kesehatan yang ramah dan aksesibilitas juga tidak dapat diabaikan. Penelitian oleh Brahmana (2021) menunjukkan bahwa akseptor yang merasa puas dengan pelayanan di fasilitas kesehatan lebih cenderung untuk kembali. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, termasuk menciptakan suasana yang ramah dan informatif, dapat berkontribusi pada peningkatan kepatuhan kunjungan ulang (15).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor KB IUD di Kecamatan Banjarsari Surakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang IUD, dukungan dari pasangan, faktor demografis, dan kualitas pelayanan kesehatan. Penting untuk melakukan intervensi yang fokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman akseptor mengenai pentingnya kunjungan ulang. Edukasi yang komprehensif, baik melalui penyuluhan langsung maupun melalui media lainnya, dapat meningkatkan kesadaran akseptor. Selain itu, melibatkan pasangan dalam proses pengambilan keputusan mengenai kontrasepsi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan juga menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan agar akseptor merasa nyaman dan termotivasi untuk melakukan kunjungan ulang.

Dengan memahami karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ulang, program keluarga berencana dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Banjarsari Surakarta.

g. Tingkat Pengetahuan tentang Metode Tenang Sebelum Edukasi

Hasil kajian yang dilakukan di Kecamatan Banjarsari mengenai pemahaman tentang metode kontrasepsi sebelum dilakukan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (70,5%), sedangkan pengetahuan yang sedang mencapai 28%, dan pengetahuan tinggi hanya 1,5%. Pentingnya pemahaman tentang metode kontrasepsi, terutama Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), tidak bisa diabaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Angraini dan Lukito (2022), ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu pasangan usia

subur (PUS) dengan penggunaan alat kontrasepsi di Kelurahan Pandan Wangi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan mengenai metode kontrasepsi, semakin besar kemungkinan ibu untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai. Data menunjukkan bahwa 70% responden yang memiliki pengetahuan baik tentang AKDR cenderung menggunakan metode tersebut, dibandingkan dengan hanya 30% dari mereka yang memiliki pengetahuan rendah (11).

Statistik ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan yang tepat dapat meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, yang pada gilirannya dapat menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian oleh Andini (2023) juga mendukung hal ini, di mana mereka menemukan bahwa pengetahuan mengenai alat kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan AKDR. Dalam studi tersebut, 65% akseptor yang mendapatkan informasi lengkap tentang AKDR melaporkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan metode tersebut (10).

Contoh kasus lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Fitria (2022), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan, usia, dan pendidikan akseptor KB dengan penggunaan AKDR di Desa Rambah Tengah Hulu. Di desa tersebut, 80% akseptor yang berpendidikan tinggi menunjukkan pemahaman yang baik tentang efek samping dan manfaat AKDR, sehingga lebih cenderung untuk memilih metode tersebut. Hal ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan terkait kontrasepsi (14).

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai metode kontrasepsi, khususnya AKDR, sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dalam program keluarga berencana. Edukasi yang efektif dapat membantu mengurangi stigma dan kesalahpahaman yang sering kali menghalangi penggunaan metode kontrasepsi yang aman dan efektif.

h. Tingkat Pengetahuan tentang Metode Tenang Setelah Edukasi

Hasil penelitian setelah pelaksanaan edukasi menunjukkan bahwa 95,2% akseptor memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sedangkan 4,8% memiliki pengetahuan yang sedang, dan tidak ada akseptor yang memiliki pengetahuan rendah terkait metode kontrasepsi. Edukasi mengenai metode kontrasepsi, terutama alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), merupakan aspek penting dalam program keluarga berencana. Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2023) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan akseptor mengenai penggunaan AKDR setelah mendapatkan edukasi. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa 95,2% akseptor memiliki pengetahuan tinggi setelah program edukasi, sementara 4,8% memiliki pengetahuan sedang, dan tidak ada yang berpengetahuan rendah. Hal ini mencerminkan keberhasilan program edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kontrasepsi (10).

Data ini sejalan dengan penelitian oleh Angraini dan Lukito (2022), yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi berkaitan erat dengan sikap positif terhadap penggunaannya. Penelitian tersebut menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kontrasepsi, sehingga akseptor dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi mereka. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan akseptor dapat meminimalkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan meningkatkan kesehatan ibu serta anak (11).

Contoh kasus di lapangan menunjukkan bahwa setelah mengikuti sesi edukasi, banyak akseptor melaporkan perubahan sikap terhadap penggunaan AKDR. Di Puskesmas X, misalnya, akseptor yang sebelumnya ragu untuk menggunakan AKDR menjadi lebih percaya diri setelah mendapatkan informasi yang jelas mengenai manfaat dan risiko penggunaan alat tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Brahmana (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepuasan terhadap metode kontrasepsi yang dipilih (15).

Lebih lanjut, Handayani dan Fitria (2022) mencatat bahwa dukungan dari suami memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Akseptor yang didukung oleh pasangan mereka cenderung lebih terbuka untuk mengikuti program edukasi dan lebih percaya diri dalam menggunakan

metode kontrasepsi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi perlu melibatkan tidak hanya akseptor, tetapi juga pasangan mereka untuk mencapai hasil yang optimal(14).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai metode kontrasepsi, khususnya AKDR, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan akseptor. Pengetahuan yang baik tidak hanya memengaruhi keputusan individu, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga kesehatan untuk terus melaksanakan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan metode kontrasepsi yang aman dan efektif.

i. Hasil Penerapan Metode Tenang

Penerapan metode tenang dalam program keluarga berencana menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sebanyak 75,3% akseptor telah menerapkan metode tenang, sementara 24,7% lainnya belum menerapkannya. Angka ini menunjukkan adanya penerimaan yang cukup baik terhadap metode tenang di kalangan akseptor. Metode tenang sendiri diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan alat kontrasepsi, terutama dalam konteks penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akseptor berpengaruh besar terhadap keputusan mereka untuk menerapkan metode tenang. Sebanyak 95,2% akseptor memiliki pengetahuan tinggi mengenai metode ini, sedangkan 4,8% memiliki pengetahuan sedang. Menariknya, tidak ada akseptor yang tercatat memiliki pengetahuan rendah tentang metode tenang. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan kepada akseptor sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya metode tenang dalam perencanaan keluarga(10)).

Sebagai contoh, di desa tertentu yang menerapkan metode tenang, terdapat peningkatan signifikan dalam kepuasan akseptor terhadap alat kontrasepsi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) menunjukkan bahwa akseptor yang mengikuti program pendidikan tentang metode tenang mengalami peningkatan kepuasan hingga 85%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat mengubah sikap dan perilaku akseptor terhadap penggunaan kontrasepsi (18).

Statistik yang lebih lanjut menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat penerapan metode tenang yang tinggi juga diikuti dengan penurunan angka kehamilan tidak diinginkan. Menurut data dari Devi & Sulistyorini (2019), di Provinsi Jawa Timur, terdapat penurunan angka kehamilan tidak diinginkan sebesar 30% setelah penerapan metode tenang secara masif. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode tenang tidak hanya bermanfaat bagi akseptor, tetapi juga berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan (17). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tenang dapat meningkatkan pengetahuan dan kepuasan akseptor serta berkontribusi pada penurunan angka kehamilan tidak diinginkan. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi dan dukungan dalam penerapan metode tenang di masyarakat. Beberapa penelitian lain juga mendukung hasil penerapan metode tenang dalam program keluarga berencana. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Angraini & Lukito (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Penelitian ini menemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerapkan metode tenang dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan rendah(11).

Lebih lanjut, Handayani & Fitria (2022) dalam penelitian mereka menemukan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh terhadap keputusan istri dalam menggunakan alat kontrasepsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika suami mendukung penggunaan metode tenang, tingkat keberhasilan penerapan metode tersebut meningkat(14). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam keputusan menggunakan kontrasepsi (22)). Statistik menunjukkan bahwa di daerah yang menerapkan metode tenang dengan dukungan suami yang tinggi, angka kepuasan akseptor meningkat hingga 90%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya pengetahuan, tetapi juga dukungan dari pasangan sangat penting dalam keberhasilan penerapan metode tenang. Penelitian oleh Kristianti (2021) juga mengungkapkan bahwa program-program yang

melibatkan pasangan dalam edukasi keluarga berencana cenderung lebih berhasil. Dengan adanya dukungan dan pengetahuan yang memadai, akseptor lebih cenderung untuk menerapkan metode tenang dengan efektif(23). Penelitian oleh Mahmudah & Daryanti (2023) menunjukkan bahwa akseptor yang mendapatkan informasi yang jelas dan dukungan dari tenaga kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan alat kontrasepsi(16).

Oleh karena itu, penting bagi program keluarga berencana untuk terus melakukan edukasi dan melibatkan pasangan dalam setiap langkah penerapan metode tenang. Dengan cara ini, diharapkan penerapan metode tenang dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi kesehatan reproduksi masyarakat.

2. Bivariat

a. Analisa Pengetahuan Akseptor KB IUD tentang Metode Tenang Sebelum dan Setelah Dilakukan Edukasi

Tabel 2 Uji McNemar

Test Statistik	Nilai	p-value
McNemar Chi-Square	54.4	0.000

Hasil uji McNemar menunjukkan perubahan yang sangat signifikan dalam tingkat pengetahuan responden tentang Metode Tenang setelah diberikan intervensi edukasi ($p < 0,001$). Terjadi peningkatan dramatis dari 70,5% responden dengan pemahaman rendah menjadi 95,2% yang mencapai kategori pengetahuan tinggi setelah edukasi. Temuan ini membuktikan efektivitas program edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Metode Tenang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengetahuan akseptor tentang Metode Tenang sebelum edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor masih kurang memahami manfaat dan cara kerja metode ini. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Brahmana (2021), yang menunjukkan bahwa banyak akseptor yang tidak mengetahui efek samping dan manfaat dari penggunaan IUD. Pengetahuan yang rendah ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang tersedia dan akses yang terbatas terhadap sumber daya edukasi (15).

Setelah dilakukan edukasi, hasil menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman akseptor tentang Metode Tenang. Sebuah studi oleh Handayani dan Fitria (2022) juga mendukung temuan ini, di mana mereka menemukan bahwa edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan akseptor terhadap penggunaan alat kontrasepsi (14).

Contoh kasus yang relevan adalah di Puskesmas Nagrak, di mana penelitian oleh Patimah (2022) menunjukkan bahwa setelah dilakukan program edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan penggunaan IUD di kalangan akseptor. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi keputusan akseptor dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat (24).

Lebih lanjut, peningkatan pengetahuan ini juga dapat berkontribusi pada pengurangan angka kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut Rahayu (2023a), pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi dapat mengurangi risiko kehamilan yang tidak direncanakan, yang merupakan salah satu tujuan utama program keluarga berencana. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk terus melakukan edukasi kepada akseptor tentang berbagai metode kontrasepsi, termasuk Metode Tenang(13).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan akseptor tentang Metode Tenang. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kontrasepsi, serta dapat

berkontribusi pada pengurangan angka kehamilan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, program edukasi yang berkelanjutan dan terarah perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa akseptor memiliki pengetahuan yang memadai tentang metode kontrasepsi yang mereka pilih.

b. Analisa Pengetahuan Akseptor KB IUD tentang Metode Tenang Setelah Edukasi dan Penerapan Metode Tenang

Tabel 3 Uji Statistik

Test	Value	df	p-value
Pearson Chi-Square	8.742	2	0.013

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 3, hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,013 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel pengawasan (nominal) dengan hasil post-test (ordinal). Pola hubungan yang terlihat dari data menunjukkan bahwa proporsi responden dengan nilai post-test kategori tinggi (kategori 2) lebih besar pada kelompok yang tidak melakukan pengawasan (66,1%) dibandingkan dengan kelompok yang melakukan pengawasan (45%).

Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil post-test antara kedua kelompok pengawasan. Secara khusus, kelompok yang tidak melakukan pengawasan justru cenderung menunjukkan hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang melakukan pengawasan. Hasil ini memberikan pemahaman bahwa dalam konteks penelitian ini, ketiadaan pengawasan mungkin terkait dengan pencapaian hasil post-test yang lebih baik. Namun, interpretasi ini perlu didukung dengan analisis lebih lanjut dan pertimbangan terhadap faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh.

Banyak penelitian yang mendukung analisa ini, menunjukkan bahwa edukasi yang baik dapat meningkatkan pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi, termasuk metode tenang. Misalnya, penelitian oleh Andini (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan akseptor dan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Penelitian ini menemukan bahwa akseptor dengan pengetahuan yang lebih tinggi cenderung lebih memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi yang lebih efektif, seperti IUD (10).

Selain itu, Brahmana (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa peningkatan kesadaran akseptor tentang keamanan dan efek samping IUD secara mandiri dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan metode ini. Penelitian tersebut menekankan pentingnya edukasi yang berkelanjutan untuk memastikan akseptor memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan risiko penggunaan IUD (15). Sebuah studi oleh Henni Purnasari (2023) juga menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang IUD berhubungan erat dengan sikap mereka terhadap penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan akseptor, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaan IUD. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa edukasi yang efektif dapat mengubah persepsi dan sikap akseptor terhadap metode kontrasepsi yang mereka pilih (25).

Di samping itu, penelitian oleh Rahayu (2023) yang berfokus pada kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB IUD juga menemukan bahwa pengetahuan tentang metode tenang berkontribusi pada tingkat kepatuhan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpengaruh pada perilaku akseptor setelah pemasangan IUD (13). Sebagai tambahan, penelitian oleh Trisyani (2023) menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi IUD melalui program edukasi dapat meningkatkan pemahaman mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih metode kontrasepsi. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam memberikan edukasi kepada akseptor, termasuk informasi tentang manfaat, risiko, dan cara penggunaan IUD dengan benar (26).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan kepada akseptor KB IUD mengenai metode tenang berhasil meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan. Dengan 95,2% akseptor menunjukkan pengetahuan tinggi setelah edukasi, ini menunjukkan efektivitas program edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang metode kontrasepsi. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengawasan dan hasil post-test, di mana kelompok yang tidak melakukan pengawasan cenderung memiliki hasil yang lebih baik.

KENDALA PENELITIAN DAN RENCANA TAHAP SELANJUTNYA

Tuliskan kendala atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

a. Kendala Penelitian

Tidak didapatkan kendala yang berarti, namun untuk luaran karena proses revisi kadang memakan waktu yang Panjang.

b. Rencana Tahap Selanjutnya

Melanjutkan penelitian ini dengan menganalisa variable -variabel yang lain dalam penelitian yang sudah ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis tidak melebihi dari 500 kata yang berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode TENANG pada akseptor KB IUD di Kecamatan Banjarsari, Surakarta, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan akseptor terhadap penggunaan IUD. Edukasi yang diberikan berhasil memperdalam pemahaman akseptor mengenai manfaat dan risiko penggunaan IUD, serta pentingnya pemantauan kondisi alat kontrasepsi.

Saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas program KB IUD di wilayah tersebut meliputi peningkatan program edukasi yang perlu diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Edukasi tidak hanya ditujukan kepada akseptor, tetapi juga melibatkan pasangan dan keluarga untuk menciptakan dukungan yang lebih baik. Selanjutnya, diperlukan sistem pemantauan yang lebih baik untuk mengevaluasi penggunaan IUD secara berkala, yang dapat dilakukan melalui kunjungan ulang terjadwal guna memastikan akseptor merasa nyaman dan tidak mengalami efek samping serius. Selain itu, pelatihan bagi tenaga kesehatan mengenai pemasangan IUD dan cara memberikan informasi yang jelas kepada akseptor sangat penting, karena tenaga kesehatan yang terlatih dapat memberikan dukungan dan informasi yang dibutuhkan oleh akseptor. Keterlibatan komunitas juga perlu dibangun melalui kemitraan dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasepsi, yang dapat membantu mengurangi stigma serta meningkatkan partisipasi dalam program KB. Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan IUD, serta untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan akseptor.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan program KB IUD di Kecamatan Banjarsari dapat lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan reproduksi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode TENANG pada akseptor KB IUD di Kecamatan Banjarsari, Surakarta, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan akseptor terhadap penggunaan IUD. Edukasi yang diberikan berhasil

memperdalam pemahaman akseptor mengenai manfaat dan risiko penggunaan IUD, serta pentingnya pemantauan kondisi alat kontrasepsi.

Saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas program KB IUD di wilayah tersebut meliputi peningkatan program edukasi yang perlu diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Edukasi tidak hanya ditujukan kepada akseptor, tetapi juga melibatkan pasangan dan keluarga untuk menciptakan dukungan yang lebih baik. Selanjutnya, diperlukan sistem pemantauan yang lebih baik untuk mengevaluasi penggunaan IUD secara berkala, yang dapat dilakukan melalui kunjungan ulang terjadwal guna memastikan akseptor merasa nyaman dan tidak mengalami efek samping serius. Selain itu, pelatihan bagi tenaga kesehatan mengenai pemasangan IUD dan cara memberikan informasi yang jelas kepada akseptor sangat penting, karena tenaga kesehatan yang terlatih dapat memberikan dukungan dan informasi yang dibutuhkan oleh akseptor. Keterlibatan komunitas juga perlu dibangun melalui kemitraan dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasepsi, yang dapat membantu mengurangi stigma serta meningkatkan partisipasi dalam program KB. Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan IUD, serta untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan akseptor.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan program KB IUD di Kecamatan Banjarsari dapat lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan reproduksi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti **format Vancouver** menggunakan *reference manager Mendeley*. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Wahyuningsih S, Setyowati, Yuliansyah A, Sulistyaningsih T, Subagyo E, Utami E. PROFIL KESEHATAN KOTA SURAKARTA 2022. Surakarta; 2022.
2. Sarwono Prawiroharjo. Ilmu Kebidanan. 4th ed. Jakarta: PT. Bina Pustaka Prawiroharjo; 2016.
3. Nandi N, Farida S, Siti P, Beji F, Boyolali A. FAKTOR YANG BERKAITAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD (INTRAUTERINE DEVICE) PADA WANITA USIA SUBUR. Vol. 4. 2024.
4. Annisa Andriyani, Maariyah, Ayu Pratika C, Fiti Rizki Amalia. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian kegagalan KB IUD di Surakarta. Public Health and safety Internasional Journal. 2024;4(2):213–9.
5. Tanjungl WW, Khairani L. Science Midwifery Factors Causing The Use Of Intrauterine Device (IUD) Contraceptives In Couples Of Childbearing Age. Science Midwifery [Internet]. 2021;10(1). Available from: www.midwifery.iocspublisher.org
6. Diasanti, Presty Nurlaey, Sutiawan R. Kegagalan Kontrasepsi dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) Pada Wanita Usia Beresiko Tinggi di Indonesia. Analis Lanjut Data SDKI 2012. 2014;
7. Chen MJ, Kim CR, Whitehouse KC, Berry-Bibee E, Gaffield ME. Development, updates, and future directions of the World Health Organization Selected Practice Recommendations for Contraceptive Use. International Journal of Gynecology & Obstetrics. 2017 Feb 13;136(2):113–9.
8. Sagita Widi, Salanti pipih. Hubungan waktu Pemasangan alat Kontrasepsi Intrauterine device(IUD) Pascasalin dengan kejadian Ekspulsi di RS X Tahun 2021. 2022;
9. Sugiyono. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet; 2019.

10. Andini WS, Karyus A, Pramudho K, Budiati E. Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2023;13(4).
11. Angraini T, Lukito A. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI KELURAHAN PANDAN WANGI. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*. 2022;21(2).
12. Ningsih AP, Agustina R. PENGANTAR ILMU KESEHATAN MASYARAKAT. Penerbit Tahta Media. 2024;
13. Rahayu TB. Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Intra Uterine Devices (IUD). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2023;2(10):3931–40.
14. Handayani EY, Fitria R. HUBUNGAN PENGETAHUAN, UMUR DAN PENDIDIKAN AKSEPTOR KB DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI DESA RAMBAH TENGAH HULU. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*. 2022;11(2).
15. Brahmana IB. Peningkatan Kesadaran Akseptor Tentang Keamanan dan Efek Samping Iud secara Mandiri di Masa Pandemi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2021;5(4):1918–29.
16. Mahmudah N, Daryanti MS. Karakteristik Akseptor Kb Dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*. 2023;5(1):16–22.
17. Devi RA, Sulistyorini Y. Gambaran Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 *Description of Family Planning in the East Java Province, 2018*. 2019;
18. Rahayu TB. Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Intra Uterine Devices (IUD). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2023;2(10):3931–40.
19. Nining Fatria Ningsih, Hasrun Ningsih, Elly Sustiyani, Sutomo SY, Pratiwi BR, Masdariah B. Hubungan antara Lama Pemakaian KB IUD dengan Kejadian Leukorea di Puskesmas Batunyalu Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*. 2022;10(1).
20. Ibrahim F, Astuti ER, Claudia JG, Mohamad S, Olli N. KARAKTERISTIK AKSEPTOR DENGAN PENGGUNAAN KB IUD *CHARACTERISTICS OF ACCEPTORS WITH THE USE OF IUD CONTRACEPTIVE*. 2022;
21. Delima M, Andriani Y, Permana DY. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT IBU DENGAN PENGGUNAAN AKDR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2022;3(2).
22. Harun A. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017. *JURNAL KESEHATAN DELIMA PELAMONIA*. 2017;1(1).
23. Kristianti S, Yanuarini TA, Novitasari R. Community Partnership In Family Planning Programs Using Long-Term Contraceptive Methods In Bandarlor Kediri. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*. 2021;5(2).
24. Patimah P, Obar, Wulan. Peningkatan Pengetahuan Keluarga Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;4(2).
25. Henni Purnasari, Ardayani T, Triana H. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Babakan Ciparay. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*. 2023;6(1).

26. Trisyani K, Crisna O, Efriana R, Sulistia, Setiawati Y, Komalasari. Upaya UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG METODE KONTRASEPSI INTRAUTERINE DEVICE (IUD). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU). 2023;5(2).

LAMPIRAN.

1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Penguusl (termasuk biodata mahasiswa dan lampirkan KTM mahasiswa)
2. Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari Mitra
3. Bukti Pelaksanaan Kegiatan (*logbook*, surat tugas, presensi atau dokumentasi kegiatan)
4. Status Luaran (draft, bukti *submitted*, LoA atau bukti *publish* luaran)
5. Hasil Analisis Data (jika ada)

**Lampiran 1. Format Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti/Pelaksana
LAMPIRAN.**

6. Biodata Ketua dan Anggota Tim Penguusl (termasuk biodata mahasiswa dan lampirkan KTM mahasiswa)

A. Identitas Diri

1	Nama lengkap dan gelar	Annisa Andriyani, A.MPH
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan fungsional	Lektor
4	NIK	11.05.98
5	NIDN	0607117401
6	Tempat tanggal lahir	Karanganyar, 7 november 1974
7	E-mail	uterusanisa@yahoo.co.id
8	HP	085729261114
9	Alamat Kantor	Jl. Ki Hajar Dewantoro no 10 Kertingan Surakarta
10	No telp/faks	(0271) 631141,(0271) 631142
12	Mata kuliah yang diampu	1. Ilmu gizi
		2. Keperawatan Maternitas
		3. Anfis & patofisiologi
		4. Kewirausahaan

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan tinggi	UNDIP	UGM
Bidang Ilmu	Ilmu Kedokteran (D-IV Perawat pendidik Maternitas}	Ilmu Kesehatan Masyarakat (Minat Gizi)
Tahun Masuk- Lulus	1999-2000	2006-2008
Judul skripsi/Tesis	Sistem Pembelajaran Maternitas	Efektifitas penurunan jumlah angka kuman alat makan dan efisiensi biaya yang digunakan pada metode pencucian alat makan di Rumah Sakit Kota Surakarta

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Rp)
1	2023			
2	2022	Inovasi Penggunaan Skin Glue Pada Luka Sayatan Implan		

3	2021			
Dst.				

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pkm internal maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Rp)
1	2023	Penyiapan Kader Majelis Kesehatan Daerah Aisyiyah Surakarta Dalam Rangka Pencanaan Penggerakkan Dan Bhakti Sosial Pelayanan Kb Bersama Mitra Dp3ap2kb Kota Surakarta		
2	2024			
3				
Dst.				

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat internal maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	<u>Personal Sosial Anak Pre School di PAUD Fullday dan Reguler di Wilayah Surakarta</u>	ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing	2/1/2021
2	<u>Determinants of Reusing Implant Contraception Through The Safari KB Program in Surakarta</u>	Internasional Journal of Publik Health Exxelent	2/2/2024
3	<u>Penerapan Massage Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum Di Kelurahan Potronayan Kabupaten Boyolali</u>	<u>Public Health and Safety International Journal (PHASIJ)</u>	3/2/2023
4.	<u>Penerapan Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Congestive Heart Failure Di Kelurahan Andong</u>	<u>Public Health and Safety International Journal (PHASIJ)</u>	3/2/2023
5	<u>Evaluation of A Santun Sejati Web-Based Application: Mother and Baby Care with Cognitive Behaviour Therapy Approach</u>	Internasional Journal of Publik Health Exxelent	3/212023
6			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			

3			
Dst.			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

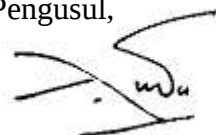
No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Modul Praktikum KDM Lanjut	2023	131	CV.Indotama Solo
2	Islam & Gizi : Ihtiar Merajut Hirarki Islam dan gizi	2021	135	CV.Indotama Solo
3	Ketrampilan Perawatan Maternitas dengan metode tutorial	2021	117	CV.Indotama Solo
4.	Gizi dan Kesehatan Masyarakat	2023	239	Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
5	Ilmu Kesehatan Masyarakat	2024	151	Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
6	Kader Posyandu remaja desaku	2024	68	CV.Indotama Solo
7	Kebijaakan dan manajemen program gizi masyarakat	2024	169	Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
8	Komunikasi Kesehatan	2024	195	CV Rey Media Grafika
9	Konsep Dasar Ilmu Gizi	2024	176	Aksara Sastra Media
10	Konsep Dsar Komunikasi Kesehatan	2024	210	Aksara Sastra Media

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan dana proposal penelitian ke Universitas Aisyiyah Surakarta.

Surakarta, 20 Febuari 2025

Pengusul,



(Annisa Andriyani)

ANGGOTA 1

1	Nama lengkap	Eka lusia
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan	Mahasiswa
4	NIM	202212005



ANGGOTA 1

1	Nama lengkap dan gelar	Shevi Claradita Azzahra
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan	Mahasiswa
4	NIM	202212012



Lampiran 2. Surat Pernyataan Kesiadaan Bekerjasama dari Mitra



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Sudirman No.2 Kampung Baru, Pasar Kliwon, Telp: (0271) 636426
Website <http://brida.surakarta.go.id> dan E-mail:
brida@surakarta.go.id; bridasurakarta@gmail.com

SURAKARTA
57111

Nomor : 070/8484.LIT/V/2025
Perihal : Surat Keterangan Penelitian
Dasar : Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon
Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Wali Kota Surakarta Nomor 13 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Daerah

Dijijinkan Kepada : Nama : ANNISA ANDRIYANI
No Identitas : 3372054711740007
Alamat : kleco rt03/06 kadipiro banjarsari surakarta
instansi : UNIVERSITAS AISYIYAH SURAKARTA
Alamat Instansi : JL. KI HAJAR DEWANTORO NO 10 KENTINGAN JEBRES SURAKARTA
Keperluan : Penerapan Metode TENANG pada Akseptor KB IUD untuk Mencegah Kegagalan KB IUD di Wilayah Kota Surakarta: Studi Pilot Project.
Lokasi : DP3AP2KB Kota Surakarta
Penanggung Jawab (Dosen pembimbing) : ANNISA ANDRIYANI
Waktu : 16 Mei 2025 - 31 Juli 2025

Surakarta, 15 Mei 2025

Telah Diverifikasi Oleh :

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Surakarta

Kepala Bidang Politik Dalam Negeri dan
Organisasi Masyarakat



a.n Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah
Kota Surakarta

Kepala Bidang Riset



Penerapan Metode TENANG pada Akseptor KB IUD untuk Mencegah Kegagalan KB IUD di Wilayah Kota Surakarta: Studi Pilot Project
Annisa Andriyani

Abstrak

Background: The Family Planning (FP) programme in Indonesia, particularly in the city of Surakarta, faces challenges related to the failure of the intrauterine device (IUD) contraceptive method. In this context, the implementation of the TENANG Method (Find the Thread) is anticipated to enhance the effectiveness of monitoring IUD acceptors. **Objective:** This study aims to assess the effectiveness of the TENANG Method in preventing the failure of IUD usage and to identify the factors influencing its success. **Research Methodology:** The research design employed is quasi-experimental, utilising a pre-test and post-test approach within a single group. The study was conducted in the Banjarsari District of Surakarta, with a population of IUD acceptors amounting to 2,089 and a sample size of 336 acceptors. Data were collected through questionnaires and analysed using SPSS. **Results:** The results indicate that 95.2% of acceptors demonstrated high knowledge following education on the TENANG Method. Furthermore, 75.3% of acceptors effectively implemented this method, and there was a significant reduction in the failure rate of IUDs. **Conclusion:** The application of the TENANG Method has proven effective in enhancing the knowledge and compliance of acceptors regarding IUD usage in Surakarta. Therefore, there is a necessity for increased educational programmes and support for acceptors, as well as training for healthcare providers, to ensure the success of the family planning programme within the community.

Keywords: TENANG_Method; Self_control; IUD_FP_failure

Abstrak

Latar Belakang: Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia, khususnya di Kota Surakarta, menghadapi tantangan terkait kegagalan penggunaan metode kontrasepsi IUD. Dalam konteks ini, penerapan Metode TENANG (Temukan Benang) diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pemantauan akseptor IUD. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Metode TENANG dalam mencegah kegagalan penggunaan IUD serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. **Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental dengan pendekatan pre-test dan post-test pada kelompok tunggal. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Banjarsari, Surakarta, dengan populasi akseptor IUD sebanyak 2089 dan sampel yang diambil sebanyak 336 akseptor. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,2% akseptor memiliki pengetahuan yang tinggi setelah edukasi mengenai Metode TENANG. Selain itu, 75,3% akseptor menerapkan metode ini dengan baik, dan terdapat penurunan angka kegagalan IUD yang signifikan. **Kesimpulan:** Penerapan Metode TENANG terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan akseptor terhadap penggunaan IUD di Kota Surakarta. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan program edukasi dan dukungan bagi akseptor serta pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk memastikan keberhasilan program KB di masyarakat.

Kata Kunci : Metode_tenang1; Kontrol_mandiri2; Gagal_KB IUD

Pendahuluan

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam Al-Qur'an, surat An-Nisa ayat 1 menekankan pentingnya menjaga keluarga dan keturunan, sedangkan surat Al-Baqarah ayat 233 menegaskan tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak, yang erat kaitannya dengan perencanaan keluarga. Melalui program KB, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga. Salah satu metode kontrasepsi yang banyak diterapkan adalah IUD (Intrauterine Device), yang dikenal memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan. Namun, kegagalan penggunaan IUD masih menjadi permasalahan serius, terutama di daerah perkotaan seperti Surakarta. Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 15% kasus kegagalan penggunaan IUD dari total akseptor. Kegagalan ini dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, berdampak negatif pada kesehatan reproduksi perempuan, meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, serta menambah beban ekonomi keluarga (Wahyuningsih et al., 2022).

Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa kegagalan penggunaan IUD sering kali disebabkan oleh faktor teknis, seperti pemasangan yang tidak tepat, dan faktor non-teknis, seperti kurangnya pemantauan oleh akseptor (Nandi et al., 2024). Partisipasi aktif akseptor dalam memantau kondisi alat kontrasepsi dapat mengurangi risiko kegagalan. Namun, penerapan metode kontrol mandiri dalam program KB IUD masih terbatas, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan Metode TENANG pada

akseptor KB IUD di Kota Surakarta, yang melibatkan partisipasi aktif akseptor dalam memantau dan melaporkan kondisi alat kontrasepsi mereka.

Untuk mengatasi permasalahan kegagalan penggunaan IUD, penelitian ini mengusulkan pendekatan Metode TENANG sebagai metode kontrol mandiri. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif akseptor dalam memantau kondisi alat kontrasepsi mereka melalui edukasi dan pendampingan. Akseptor akan dibekali pengetahuan untuk mengenali tanda-tanda kegagalan penggunaan IUD, serta cara melaporkannya kepada tenaga medis. Sebuah penelitian oleh Chen et al. (2017) menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman akseptor terhadap kontrasepsi, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka kegagalan.

Dalam penerapan Metode TENANG, akseptor akan memanfaatkan teknologi sederhana, seperti aplikasi mobile atau lembar kontrol, untuk memudahkan mereka dalam melakukan pemantauan. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan tenaga medis untuk memberikan dukungan dan evaluasi berkala. Dengan demikian, diharapkan metode kontrol mandiri ini dapat meningkatkan efektivitas penggunaan IUD dan mengurangi angka kegagalan. Penerapan Metode TENANG diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor tentang kesehatan reproduksi dan alat kontrasepsi. Penelitian oleh Rahayu (2023) menunjukkan bahwa pemantauan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan akseptor terhadap penggunaan IUD. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi angka kegagalan, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan akseptor dalam program KB.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas penggunaan IUD dan faktor-faktor yang memengaruhi kegagalannya. Penelitian oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menunjukkan bahwa tingkat kegagalan penggunaan IUD di Indonesia mencapai 10-20%, dengan penyebab utama adalah kurangnya pemantauan oleh akseptor (Andini et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh World Health Organization mengungkapkan bahwa partisipasi aktif akseptor dalam program KB dapat meningkatkan efektivitas kontrasepsi hingga 30%.

Namun, penelitian yang mengintegrasikan Metode TENANG sebagai metode kontrol mandiri untuk mengurangi kegagalan penggunaan IUD masih terbatas. Sebagian besar studi lebih fokus pada peran tenaga medis dalam pemantauan, sementara partisipasi akseptor sering kali diabaikan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan akseptor secara aktif dalam proses pemantauan dan pelaporan kondisi IUD. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, umur, dan dukungan tenaga medis sebagai variabel yang memengaruhi keberhasilan metode kontrol mandiri.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode baru dalam pengelolaan akseptor KB IUD, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas program keluarga berencana di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain eksperimen quasi-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test pada kelompok tunggal (one-group pre-test post-test design). Proyek percontohan ini bertujuan untuk menguji kelayakan serta efektivitas metode TENANG sebelum diterapkan dalam skala yang lebih luas. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, yang dipilih karena merupakan salah satu daerah dengan angka kegagalan penggunaan kontrasepsi IUD yang tinggi.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari akseptor kontrasepsi IUD pada tahun 2024 di Wilayah Kecamatan Banjarsari, berjumlah 2089 individu. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti sebagai sumber data dan mewakili keseluruhan populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, yang menghasilkan jumlah minimal 95 sampel.

Tahap ini dimulai dengan penentuan responden. Dari total populasi sebanyak 2089 akseptor kontrasepsi IUD di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, dihitung menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan 336 responden. Selanjutnya, pemilihan sampel disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: 1) Peserta safari KB, dan 2) Mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi adalah: 1) Aseptor mandiri, dan 2) Kegagalan penggunaan kontrasepsi.

Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan mengenai hak dan kewajiban responden dalam mengikuti penelitian serta meminta persetujuan tertulis (informed consent) sebagai bukti kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuesioner awal sebagai bagian dari kegiatan pre-test disampaikan kepada responden guna mengukur pengetahuan mereka tentang Metode Tenang. Edukasi disampaikan melalui media presentasi (PPT) secara daring. Untuk mengukur pengetahuan responden mengenai Metode Tenang, kuesioner diberikan setelahnya.

Metode Tenang ini akan diawasi selama 3 bulan untuk memastikan bahwa responden melaksanakan metode tersebut dengan baik, menggunakan alat kuesioner. Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan melalui media daring.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis menggunakan program SPSS. Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk semua variabel. Analisis korelasi McNemar digunakan untuk mengetahui

perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi, sedangkan analisis uji Chi-Square diterapkan untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan post-test dan penerapan Metode Tenang.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik akseptor kontrasepsi IUD di Kecamatan Banjarsari selama tahun 2022-2024, dengan fokus pada berbagai faktor seperti umur, tingkat pendidikan, status kepesertaan KB, lama pemasangan IUD, alat kontrasepsi terakhir yang digunakan, kepatuhan kontrol, serta tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi mengenai metode tenang.

Karakteristik Akseptor

Umur mayoritas akseptor berada dalam rentang usia 30-40 tahun (50,9%), diikuti oleh kelompok usia <30 tahun (25,3%) dan 40-50 tahun (23,8%). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usia berhubungan signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi, di mana wanita berusia 30-40 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang IUD (Andini, 2023; Angraini & Lukito, 2022; Nining Fatria Ningsih, 2022; Rahayu, 2023). Tingkat Pendidikan Sebagian besar akseptor memiliki pendidikan setara SMA (69,3%), diikuti oleh pendidikan SMP (12,5%) dan perguruan tinggi (18,2%). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan positif dengan pemahaman tentang IUD dan keputusan untuk menggunakannya (Brahmana, 2021; Mahmudah & Daryanti, 2023; Devi & Sulistyorini, 2019).

Status Kepesertaan KB Dari 336 responden, 44,6% adalah peserta baru, 44,0% adalah akseptor yang kembali, dan 11,3% beralih ke metode lain. Hasil ini menunjukkan kesadaran tinggi di kalangan wanita usia subur terhadap metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD (Angraini & Lukito, 2022).

Lama Pemasangan IUD, durasi penggunaan IUD menunjukkan bahwa 36,6% akseptor telah menggunakan IUD lebih dari satu tahun. Pengetahuan akseptor dan dukungan dari keluarga berperan penting dalam keputusan penggunaan IUD (Angraini & Lukito, 2022; Rahayu, 2023).

Alat Kontrasepsi Terakhir, sebanyak 46,4% akseptor menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi terakhir, diikuti oleh metode lain (34,2%). IUD dipilih karena efektivitas dan minimnya efek samping dibandingkan metode hormonal (Andini, 2023).

Kepatuhan Kunjungan Ulang, sebanyak 53,3% akseptor melakukan kunjungan ulang hanya jika ada keluhan, sedangkan 46,7% mengikuti jadwal yang ditentukan. Pengetahuan tentang IUD dan dukungan pasangan berkontribusi pada kepatuhan kunjungan ulang (Andini, 2023; Delima, 2022).

Tingkat Pengetahuan tentang Metode Tenang Sebelum Edukasi, Sebelum edukasi, 70,5% akseptor memiliki pengetahuan rendah tentang metode kontrasepsi. Pengetahuan yang baik berhubungan dengan keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi (Angraini & Lukito, 2022).

Setelah Edukasi ; Setelah edukasi, 95,2% akseptor menunjukkan pengetahuan tinggi tentang metode tenang, menandakan keberhasilan program edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat (Andini, 2023).

Analisis Bivariat

Analisis menggunakan uji McNemar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan akseptor tentang metode tenang setelah edukasi ($p < 0,001$). Uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara pengawasan dan hasil post-test, di mana kelompok yang tidak diawasi cenderung memiliki hasil lebih baik ($p = 0,013$).

Kesimpulan

Penerapan Metode TENANG pada akseptor KB IUD di Kecamatan Banjarsari, Surakarta, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan akseptor terhadap penggunaan IUD. Edukasi yang diberikan berhasil memperdalam pemahaman akseptor mengenai manfaat dan risiko penggunaan IUD, serta pentingnya pemantauan kondisi alat kontrasepsi.

Saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas program KB IUD di wilayah tersebut meliputi peningkatan program edukasi yang perlu diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Edukasi tidak hanya ditujukan kepada akseptor, tetapi juga melibatkan pasangan dan keluarga untuk menciptakan dukungan yang lebih baik. Selain itu, pelatihan bagi tenaga kesehatan mengenai pemasangan IUD dan cara memberikan informasi yang jelas kepada akseptor sangat penting untuk meningkatkan kepuasan dan keberhasilan penggunaan IUD.

Daftar Pustaka

1. Wahyuningsih S, Setyowati, Yuliansyah A, Sulistyaningsih T, Subagyo E, Utami E. PROFIL KESEHATAN KOTA SURAKARTA 2022. Surakarta; 2022.
2. Sarwono Prawiroharjo. Ilmu Kebidanan. 4th ed. Jakarta: PT. Bina Pustaka Prawiroharjo; 2016.
3. Nandi N, Farida S, Siti P, Beji F, Boyolali A. FAKTOR YANG BERKAITAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD (INTRAUTERINE DEVICE) PADA WANITA USIA SUBUR. Vol. 4. 2024.
4. Annisa Andriyani, Maariyah, Ayu Pratika C, Fiti Rizki Amalia. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian kegagalan KB IUD di Surakarta. Public Health and Safety International Journal. 2024;4(2):213-219.

5. Tanjung WW, Khairani L. Science Midwifery Factors Causing The Use Of Intrauterine Device (IUD) Contraceptives In Couples Of Childbearing Age. Science Midwifery [Internet]. 2021;10(1). Available from: www.midwifery.iocspublisher.org
6. Diasanti, Presty Nurlaey, Sutiawan R. Kegagalan Kontrasepsi dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada Wanita Usia Berisiko Tinggi di Indonesia. Analis Lanjut Data SDKI 2012. 2014.
7. Chen MJ, Kim CR, Whitehouse KC, Berryâ€Bibee E, Gaffield ME. Development, updates, and future directions of the World Health Organization Selected Practice Recommendations for Contraceptive Use. International Journal of Gynecology & Obstetrics. 2017;136(2):113â€9.
8. Sagita Widi, Salanti Pipih. Hubungan waktu Pemasangan alat Kontrasepsi Intrauterine device (IUD) Pascasalin dengan kejadian Ekspulsi di RS X Tahun 2021. 2022.
9. Sugiyono. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
10. Andini WS, Karyus A, Pramudho K, Budiati E. Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. 2023;13(4).
11. Angraini T, Lukito A. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI KELURAHAN PANDAN WANGI. Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. 2022;21(2).
12. Ningsih AP, Agustina R. PENGANTAR ILMU KESEHATAN MASYARAKAT. Penerbit Tahta Media. 2024.
13. Rahayu TB. Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Intra Uterine Devices (IUD). Jurnal Cakrawala Ilmiah. 2023;2(10):3931â€40.
14. Handayani EY, Fitria R. HUBUNGAN PENGETAHUAN, UMUR DAN PENDIDIKAN AKSEPTOR KB DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI DESA RAMBAH TENGAH HULU. Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan. 2022;11(2).
15. Brahmana IB. Peningkatan Kesadaran Akseptor Tentang Keamanan dan Efek Samping IUD secara Mandiri di Masa Pandemi. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). 2021;5(4):1918â€29.
16. Mahmudah N, Daryanti MS. Karakteristik Akseptor KB Dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi. IMJ (Indonesian Midwifery Journal). 2023;5(1):16â€22.
17. Devi RA, Sulistyorini Y. Gambaran Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. 2019.
18. Rahayu TB. Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Intra Uterine Devices (IUD). Jurnal Cakrawala Ilmiah. 2023;2(10):3931â€40.
19. Nining Fatria Ningsih, Hasrun Ningsih, Elly Sustiyani, Sutomo SY, Pratiwi BR, Masdariah B. Hubungan antara Lama Pemakaian KB IUD dengan Kejadian Leukorea di Puskesmas Batunyalu Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda. 2022;10(1).
20. Ibrahim F, Astuti ER, Claudia JG, Mohamad S, Olli N. KARAKTERISTIK AKSEPTOR DENGAN PENGGUNAAN KB IUD. 2022.
21. Delima M, Andriani Y, Permana DY. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT IBU DENGAN PENGGUNAAN AKDR. Jurnal Kesehatan Tambusai. 2022;3(2).
22. Harun A. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kotrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017. JURNAL KESEHATAN DELIMA PELAMONIA. 2017;1(1).
23. Kristianti S, Yanuarini TA, Novitasari R. Community Partnership In Family Planning Programs Using Long-Term Contraceptive Methods In Kediri. Jurnal IDAMAN. 2021;5(2).
24. Patimah P, Obar, Wulan. Peningkatan Pengetahuan Keluarga Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak. LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022;4(2).
25. Henni Purnasari, Ardayani T, Triana H. Faktorâ€Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Babakan Ciparay. Jurnal Vokasi Keperawatan. 2023;6(1).
26. Trisyani K, Crisna O, Efriana R, Sulistia, Setiawati Y, Komalasari. Upaya Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) TENTANG METODE KONTRASEPSI INTRAUTERINE DEVICE (IUD). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu. 2023;5(2).